

## Penentuan Kriteria Pengembangan Sektor Perdagangan dan Jasa Sebagai Penunjang Kegiatan Industri Kreatif di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

Awaludin Jamin; Ira Safitri D

*Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Ilmu Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email : awaludin991@yahoo.com; pithok.vic@gmail.com

**Abstrak.** Industri merupakan sektor andalan dari pendapatan maupun lapangan kerja di Kecamatan Majalaya. Adanya wacana relokasi tentunya akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah dan masyarakat di sekitarnya. Namun Kecamatan ini memiliki kegiatan ekonomi kedua yang dapat memberikan pemasukan daerah. Kegiatan usaha tersebut adalah kegiatan perdagangan dan jasa, dapat menggantikan industri yang direlokasi, namun belum diketahui kriteria perdagangan dan jasa bagaimana yang dapat menunjang industri kreatif di Kecamatan Majalaya dapat dikembangkan.

Analisis hirarki proses (AHP) adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai tindakan dikaitkan dengan perbandingan bobot kepentingan antara faktor serta perbandingan beberapa alternatif pilihan. Prosedur analisis hirarki proses (AHP) dimulai dengan mengidentifikasi tujuan dan memberi prioritas bagi elemen-elemen pengambilan keputusan. Elemen-elemen ini termasuk alternatif tindakan dan kriteria atau atribut yang dipergunakan untuk memberi tingkat prioritas.

Dalam analisa terdapat beberapa sub kriteria prioritas dalam pengembangan perdagangan dan jasa. Hasil dengan 19 kriteria didalamnya untuk perdagangan dan jasa. Sub kriteria yang memiliki skor tinggi merupakan prioritas, adapun yang prioritas adalah sub kriteria dari masyarakat yaitu masyarakat setempat dengan bobot (0,153), setelah itu yang kedua merupakan sub kriteria meningkatkan pendapatan (0,153), sub kriteria ketiga adalah perdagangan yang menjual produk lokal (0,085).

Prioritas yang dihasilkan dari analisis hirarki proses tersebut menempatkan *expert* dari masyarakat sebagai prioritas paling tinggi dengan nilai 0,153, dimana kriteria membuka lapangan kerja baru didalamnya terdapat sub masyarakat setempat (0,153) dan eks tenaga kerja industri yang terkena relokasi (0,076), serta sub kriteria meningkatkan pendapatan (0,153). Sehingga pertimbangan dari masyarakat merupakan yang paling diprioritaskan dalam pengembangan perdagangan dan jasa.

**Kata Kunci:** Industri, Perdagangan, Analisis Hirarki Proses

### A. Pendahuluan

Industri merupakan sektor andalan dari pendapatan maupun lapangan kerja di Kecamatan Majalaya. Industri Majalaya merupakan penopang untuk kehidupan masyarakat, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang sebagian besar berprofesi sebagai pekerja industri. Majalaya merupakan salah satu Kecamatan yang mejadi andalan di Kabupaten Bandung, hal ini didasari oleh tingkat pemasukan pendapatan yang bersumber dari industri yang dominan. Tekstil Majalaya dinilai paling baik di Kabupaten Bandung. Selain industri besar, terdapat juga *home industry* (industri kreatif). *Home industry* ini merupakan kegiatan usaha yang ditekuni oleh sebagian masyarakat Majalaya yang pemasarannya langsung keluar Kecamatan Majalaya.

Kecamatan Majalaya memiliki kegiatan ekonomi kedua setelah industri yang dapat memberikan pemasukan daerah dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Kegiatan usaha tersebut adalah kegiatan perdagangan dan jasa. Sektor perdagangan dan jasa yang terdapat di Majalaya adalah pasar, toko pakaian, supermarket, Minimarket dan lain sebagainya. Kegiatan perdagangan dan jasa yang berkembang saat ini belum bisa mendistribusikan hasil industri kreatif yang terdapat di Kecamatan Majalaya. Terbukti

dari pemasaran hasil *home industry* (industri kreatif) yang langsung dilempar keluar Kecamatan Majalaya

Industri Kreatif merupakan sektor ekonomi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah saat ini sebagai langkah dalam mengembangkan perekonomian. Dalam industri kreatif dikenal dengan berbagai macam inovasi dan kreasi yang dihasilkan sebagai bentuk penghasilan dari pelaku industri kreatif.

Pengembangan sektor perdagangan dan jasa yang akan dikembangkan di Kecamatan Majalaya diharapkan dapat membantu sumbangan terhadap PAD selain dari sektor perindustrian, serta berdampak pada masyarakat. Perdagangan dan jasa yang dikembangkan harus dapat mendukung kegiatan *home industry* (industri kreatif). Pengembangan sektor perdagangan dan jasa merupakan upaya konkrit sebagai langkah untuk mengembangkan dan meningkatkan pemasaran industri di Kecamatan Majalaya. Namun Belum diketahui kriteria perdagangan dan jasa yang bagaimana yang dapat menunjang industri kreatif di Kabupaten Bandung. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Maka tujuan dalam studi adalah untuk menentukan kriteria perdagangan dan jasa yang dapat menunjang industri kreatif di Kecamatan Majalaya sebagai ekonomi pengganti.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menentukan kriteria perdagangan dan jasa yang menunjang kegiatan industri kreatif di Kecamatan Majalaya.

## **B. Landasan teori**

### **1. Tinjauan Kebijakan**

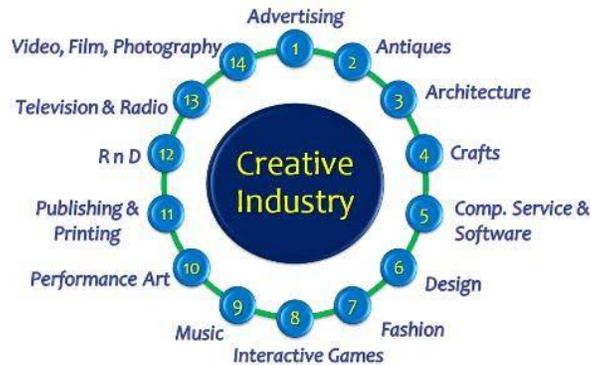
Tinjauan kebijakan yang akan dikaji dalam penelitian tugas akhir ini meliputi *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRW) Provinsi Jawa Barat, dan draft Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung. Dalam RTRW Propinsi Kabupaten Bandung diarahkan sebagai bagian dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan RTRW Kabupaten Bandung, Kecamatan Majalaya diarahkan untuk pengembangan perdagangan dan jasa.*

*Dalam kebijakan system perkotaan di Propinsi Jawa Barat, Kecamatan Majalaya termasuk kedalam kota hirarki III (tiga), sedangkan dalam system perkotaan Kabupaten Bandung majalaya termasuk kedalam fungsi sebagai pusat kegiatan lokal (PKL). Kecamatan Majalaya dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung diperuntukan sebagai pengembangan permukiman, pengembangan pertanian, pengembangan industri dan pengembangan jasa serta perdagangan.*

### **2. Industri Kreatif**

Industri kreatif saat ini dipandang semakin penting dalam mendukung berkembangnya perekonomian suatu kawasan, munculnya industri-industri disetiap daerah menandakan adanya peningkatan dalam menciptakan nilai yang berdasar pada hasil kreasi dan inovasi masyarakat yang mengembangkan industri kreatif.

Definisi industri kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.” (*Diambil dari definisi UK Department of Culture, Media and Sport, 1999 dalam Nenny, 2008*).



**Gambar 1.1**  
**Sektor-sektor industri kreatif**

Sumber: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4060/Industri-Kreatif-Masih-Potensial>

Sub-sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah:

- Periklanan
- Arsitektur
- Pasar Barang Seni
- Kerajinan: Desain
- Fesyen
- Video, Film dan Fotografi:
- Musik: Seni Pertunjukan:
- Penerbitan dan Percetakan: Layanan Komputer dan Piranti Lunak:,
- Televisi dan Radio:
- Riset dan Pengembangan:
- Kuliner:

### 3. Teori Pengambilan Keputusan (AHP)

Analisis hirarki proses (AHP) adalah suatu metode yang sering digunakan untuk menilai tindakan yang dikaitkan dengan perbandingan bobot kepentingan antara faktor serta perbandingan beberapa alternatif pilihan. AHP merupakan pendekatan dasar dalam pengambilan atau membuat keputusan.

Struktur berupa hirarki karena elemen pengambilan keputusan dapat terdiri dari tingkat yang berbeda-beda. Analisis hirarki proses (AHP) dapat diterapkan pada 12 masalah, yaitu:

1. Menetapkan prioritas
2. Menghasilkan alternatif-alternatif
3. Memiliki alternatif terbaik
4. Menentukan pergerakan- pergerakan
5. Mengalokasi sumber daya
6. Memperkirakan hasil dan resiko
7. Mengukur hasil pelaksanaan
8. Mendesain sistem
9. Menjamin stabilitas sistem

10. Mengoptimalkan
11. Merencanakan
12. Memecahkan masalah

Prinsip dasar dan tahapan metoda AHP (Saaty, 1993:30-39, 102-103) dan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Hirarki (Dekomposisi)

Penyusunan hirarki adalah penyusunan berbagai elemen dari suatu sistem yang kompleks secara hirarki agar dapat dipahami dalam pemecahan masalah. Hirarki merupakan alat dasar dari pikiran manusia dalam rangka menata suatu elemen ke dalam beberapa tingkatan. Beberapa persyaratan penting dalam perumusan kerangka hirarki kriteria:

- a. Kriteria harus lengkap

Kelengkapan suatu kriteria berdasarkan atas kemampuannya dalam mendukung tercapainya tujuan atau fokus studi.

- b. Kriteria harus operasional

Kriteria yang digunakan dalam penyusunan skala prioritas harus dapat dipahami dengan mudah oleh pengambil keputusan agar mereka dapat menghayati segala implikasinya yang akan terjadi. Kriteria yang memiliki sifat lebih terukur mencerminkan bahwa kriteria dimaksud lebih operatif

- c. Kriteria harus tidak berlebihan

Set kriteria yang ditetapkan harus merupakan kriteria spesifik.

- d. Jumlah kriteria harus minimum

Jumlah kriteria diusahakan sesedikit mungkin untuk memudahkan dalam melakukan komprehensif yang baik.

2. Pengisian Manusia (Responden)

Berhubungan elemen-elemen dalam suatu tingkat akan dibandingkan satu elemen dengan yang lain terhadap satu kriteria, maka pengisiannya dilakukan dengan menggunakan skala 1 – 9. Pengisian matriks banding berpasangan merupakan penilaian responden dengan menggunakan metode kuesioner atau simulasi dalam suatu kelompok. Perhitungan Bobot atau Nilai Vektor Prioritas dan Penilaian Konsistens

3. Pengukuran Prioritas Global (Prioritas Akhir)

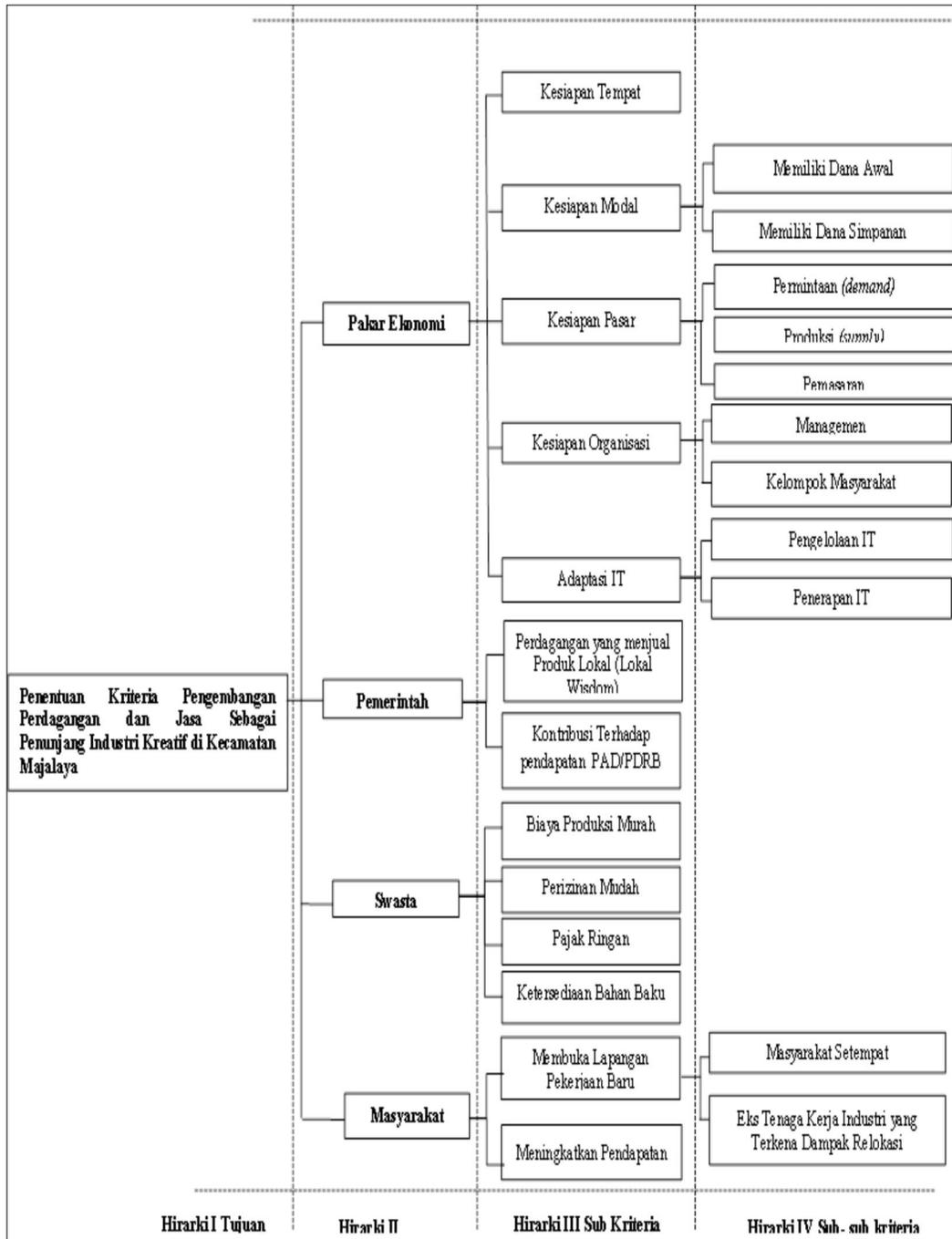
Nilai prioritas global diperoleh dari nilai prioritas lokal (*Eigen Local*) dengan perhitungan antara kriteria dengan nilai prioritas pada matriks yang terletak paling bawah dari suatu hirarki.

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

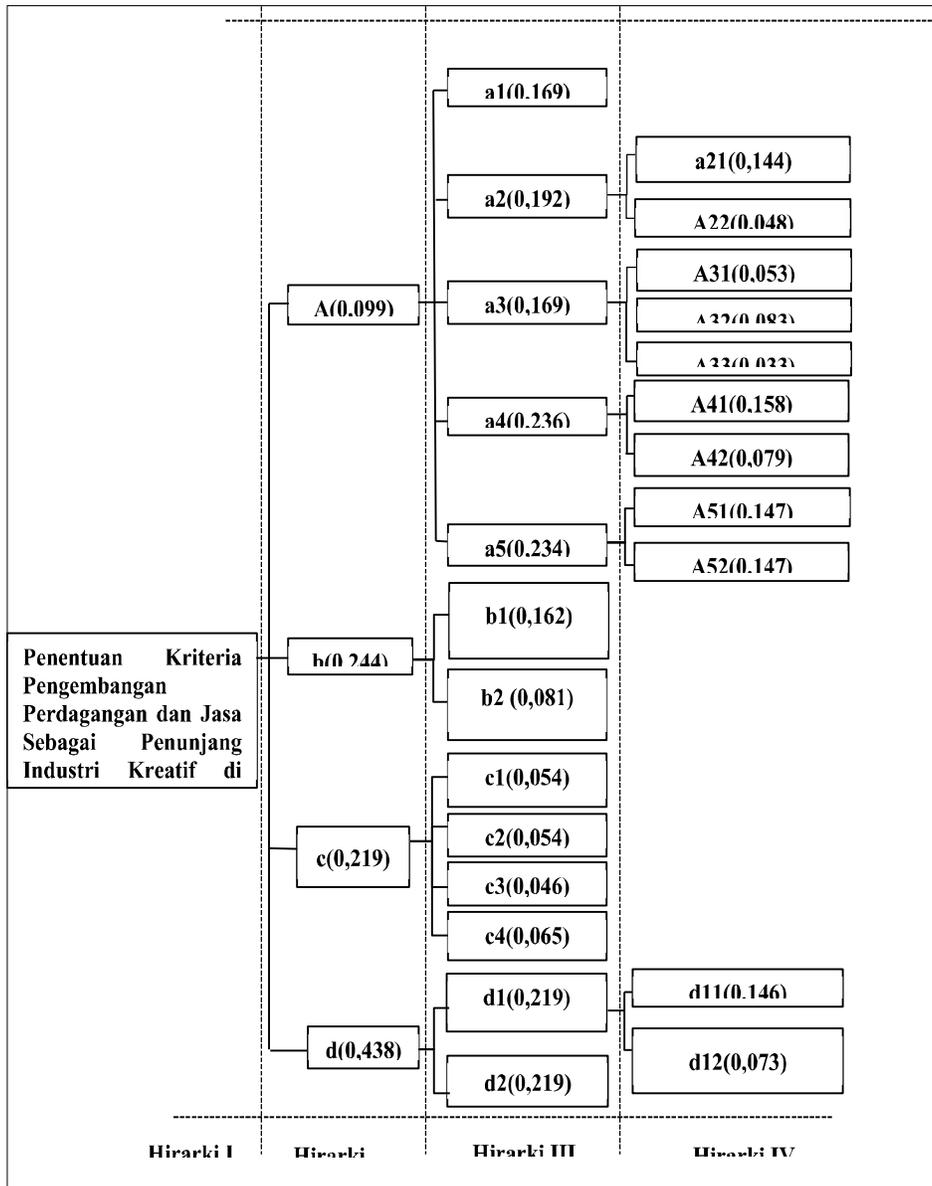
### 1. Analisis Penentuan Kriteria Perdagangan dan jasa

Berikut ini akan diuraikan mengenai pengaruh kriteria-kriteria penilai terhadap tujuan yang ingin dicapai dan analisis penentuan dengan nilai menurut kriteria-kriteria tersebut. Angka-angka yang telah dihasilkan dapat dilihat pada lampiran.

Besar kecilnya pengaruh kriteria penilai terhadap prioritas ditentukan oleh besar kecilnya skor atau bobot yang di peroleh kriteria tersebut. Nilai perbandingan yang menjadi input dalam perhitungan ini merupakan pernyataan dari pihak-pihak penilai, yaitu pemerintah, pakar ekonomi, swasta dan masyarakat. demikian hasil yang diperoleh tentunya merupakan hasil kesepakatan bersama keempat pihak tersebut. Nilai-nilai tersebut memberikan informasi mengenai tingkat kepentingan kriteria dalam mencapai tujuan yang diharapkan.



**Gambar 1.2**  
 Pohon Hierarki Penentuan Kriteria Pengembangan  
 Perdagangan dan Jasa sebagai Penunjang Industri Kreatif  
 Sumber: Hasil Pembentukan Expert Tahun 2014



**Gambar 1.3**  
 Nilai Tiap Kriteria untuk Pengembangan Perdagangan dan Jasa sebagai penunjang Industri Kreatif di Kecamatan Majalaya

**Keterangan :**

- |                              |                              |  |
|------------------------------|------------------------------|--|
| a = Pakar ekonomi            | a41 = Managemen              | c2 = Perizinan mudah   |
| a1 = Kesiapan tempat         | a42 = Kelompok masyarakat    | c3 = Pajak ringan  |
| a2 = Kesiapan modal          | a5 = Asaptasi IT             | c4 = Ketersediaan bahan baku                                 |
| a21 = Memiliki dana awal     | a51 = Pengelolaan IT         | d = Masyarakat   |
| a22 = Memiliki dana simpanan | a52 = Penerapan IT           | d1 = Membuka Lapangan Kerja Baru                             |
| a3 = Kesiapan pasar          | B = Pemerintah               | d11 = Masyarakat setempat                                    |
| a31 = Permintaan             | b1 =Perdagangan produk lokal | d12 = Eks tenaga kerja indistri yang Terkena dampak relokasi |
| a32 = Produksi               | b2 = Kontribusi PAD/PDRB     | d2 =Meningkatkan pendapatan                                  |
| a33 = Pemasaran              | C = Swasta                   |  |
| a4 = Kesiapan organisasi     | c1 = Biaya produksi murah    |  |

**Tabel 1.1**  
**Resonden Dan Latar Belakangnya**

No	Responden					
	Tahap 1	Profesi	Tahap 2	Profesi	Tahap 3	Profesi
1	Ria Haryatiningsih	Ahli Ekonomi/Dosen Ekonomi	Yuhka Sundana	Ahli Ekonomi/Dosen Ekonomi	Yuhka Sundana	Ahli Ekonomi / Dosen Ekonomi
2	Siti Farida	Ahli Ekonomi/Dosen Ekonomi	Asnita Frida	Ahli Ekonomi/Dosen Ekonomi	Asnita Frida	Ahli Ekonomi/Dosen Ekonomi
3	Hidayat A	Pengelola Industri	Ria Haryatiningsih	Ahli Ekonomi/Dosen Ekonomi	Ria Haryatiningsih	Ahli Ekonomi/Dosen Ekonomi
4	Popo	Dinas perdagangan	Jamaludin Malik. SE	Pemilik Perusahaan Konveksi	Jamaludin Malik. SE	Pemilik Perusahaan Konveksi
5	Tita Prista	Dinas perdagangan	H yosep Nugraha. SH	Camat Majalaya	H yosep Nugraha. SH	Camat Majalaya
6	Arif Abdillah	Pengelola Industri	Eko Andrianto	Tokoh Masyarakat	Wenny Winarny	Dinas Perdagangan
7	Rudi Hidayat	Tokoh Masyarakat	Amin Muhammad ,ST	Pengelola Perusahaan Industri	Eko Andrianto	Tokoh Masyarakat
8	-	-	Wenny Winarny	Dinas Perdagangan	Amin Muhammad ,ST	Pengelola Perusahaan Industri
9	-	-	Yudi Aditiyawan	Tokoh Masyarakat	-	-
10	-	-	Imas Nurhayati	Staf Pekerja Industri/Masyarakat	-	-
Konsistensi Hasil	<b>0,35</b>	-	<b>0,15</b>	-	<b>0,01</b>	-

Sumber : Wawancara 2014-2015

### 1. Hasil Kriteria Prioritas Terpilih

Berdasarkan hasil analisa terdapat beberapa sub kriteria proritas dalam pengembangan perdagangan dan jasa. Didapat hasil dengan 19 kriteria didalamnya untuk perdagangan dan jasa. Sub kriteria yang memiliki skor paling tinggi merupakan prioritas, adapun yang prioritas adalah sub kriteria dari masyarakat yaitu masyarakat setempat dengan bobot (0,153), setelah itu yang kedua merupakan sub kriteria meningkatkan pendapatan (0,153), sub kriteria yang ketiga adalah perdagangan yang menjual produk lokal (0,085). Lebih jelasnya data hasil analisa terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Penentuan Perdagangan dan Jasa**

Tingkat Prioritas	Kriteria	Skor Prioritas	IC
1	Masyarakat setempat	0,153	0,00
2	Meningkatkan pendapatan	0,153	0,00
3	Perdagangan yang menjual produk lokal	0,085	0,00
4	Eks tenaga kerja industri yang terkena relokasi	0,076	0,00
5	Ketersediaan bahan baku	0,076	0,02
6	Biaya produksi murah	0,063	
7	Perizinan mudah	0,063	
8	Pajak ringan	0,054	
9	Kontribusi terhadap pendapatan PAD/PDRB	0,043	0,00
10	Managemen	0,035	0,00
11	Penerapan IT	0,034	0,00
12	Pengolahan IT	0,034	
13	Memiliki Dana Awal	0,028	0,00
14	Kesiapan Tempat	0,025	0,00
15	Produksi	0,025	0,05
16	Kelompok Masyarakat	0,017	0,00
17	Permintaan	0,016	0,05
18	Pemasaran	0,010	
19	Memiliki Dana Simpanan	0,009	0,00
<b>IR</b>		<b>0,01</b>	

*Sumber : Hasil Analisis 2014*

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang merupakan percobaan untuk ketiga kalinya didapat IR sebesar 0,01 dan sesuai dengan ketentuan kriteria yaitu di bawah <10% atau <0,1, sehingga hasil tersebut memiliki keakuratan data atau validitas data baik karena kurang dari 0,1. Semakin kecil IR semakin tinggi tingkat keakuratannya.

## D. Kesimpulan

### 1. Kriteria Prioritas

Berdasarkan hasil analisa terdapat 19 (Sembilan belas) kriteria yang di pertimbangkan dalam penentuan pengembangan perdagangan dan jasa sebagai penunjang industri kreatif, secara teoritis pertimbangan dari pakar ekonomi merupakan kriteria yang paling diperhitungkan, namun setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan metoda AHP (Analisis Hirarki Proses) terjadi perubahan

pada prioritas terhadap pakar (*expert*). Dalam pengujian dan analisa yang dilakukan dengan menggunakan metoda AHP (Analisis Hirarki Proses), bahwa *expert* masyarakat merupakan prioritas pertimbangan paling tinggi dalam pengembangan perdagangan dan jasa.

Prioritas yang dihasilkan dari analisis hirarki proses tersebut menempatkan *expert* dari masyarakat sebagai prioritas paling tinggi dengan nilai 0,153, dimana kriteria membuka lapangan kerja baru didalamnya terdapat sub mesyarakat setempat (0,153) dan eks tenaga kerja indsturi yang terkena relokasi (0,076), serta sub kriteria meningkatkan pendapatan (0,153). Sehingga pertimbangan dari masyarakat merupakan yang paling diprioritaskan dalam pengembangan perdagangan dan jasa. Jika dilihat berdasarkan hasil analisa prioritas kedua adalah *expert* dari swasta yang dipertimbangkan prioritasnya dengan ke empat kriteria didalamnya yaitu ketersediaan bahan baku (0,076), biaya produksi murah (0,063), perizinan mudah (0,063) dan pajak ringan (0,054). Prioritas ke tiga yang diperhitungkan adalah kriteria dari pemerintah yaitu perdagangan yang menjual produk lokal (0,085) dan kontribusi pendapatan (0,054) dan prioritas terakhir dari hadil analisa ini adalah pertimbangan dari pakar ekonomi. Lebih jelasnya kesimpulan yang diambil terdapat pada tabel dibawah ini:

### Daftar pustaka

1. Al-quran, surah An-nisa ayat 29
2. Assisten laboratorium Perencanaan dan Perancangan Sistem Ruang , 2013.” Modul Praktikum :Metode Analisis Perencanaan-2”, Lab. PPSR UNISBA,Bandung
3. Saaty, Thomas L. 1993. Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin (Proses Hirarki Pengambilan Keputusan dalam situasi yang kompleks). Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo
4. Sadono Sukirno, 1992. Sukirno,Sadono, 1996, Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Baru..Jakarta
5. Sjafrizal, 2012 , Ekonomi Wilayah dan Perkotaan.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
6. Agustina, Fitri, 2003. Strategi Pengembangan Wilayah Kecamatan Pangalengan Melalui Industri Susu Sapi. Tugas Akhir ini diterbitkan Bandung Universitas Islam Bandung
7. Balqie, Afania Fariza, 2010. Keinovasian Aktivitas Jasa dan Perdagangan Kawasan Bumi Berpong Damai dan Sekitarnya. Tugas Akhir Ini diterbitkan Bandung. Institut Teknologi Bandung
8. **Togar M Situmampang. 2001. Perkembangan Industri Kreatif. Tugas Akhir ini diterbitkan Bandung Institut Teknologi Bandung.Bandung**

9. SK MENPERINDAG No. 23/MPP/Kep/1/1998).
10. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2014. “Kabupaten Bandung Dalam Angka 2014. Bandung
11. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2014 “Kecamatan Dalam Angka 2014”,Kabupaten Bandung
12. Bappeda Provinsi Jawa Barat. 2014. “ Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat 2009-2029”. Bandung
13. Bappeda Kabupaten Bandung 2014. “Draft Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung 2007-2027”. Kabupaten Bandung
14. Diskoperindag Kabupaten Bandung, 2014. Jumlah Industri Kecamatan Majalaya Tahun 2014. Kabupaten Bandung